

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

B A B I P E N D A H U L U A N

A. Perumusan Masalah

Negara Indonesia dewasa ini sedang melaksanakan pembangunan nasional secara menyeluruh dan merata di segala bidang baik materiil maupun spirituil. Demi terwujudnya pembangunan nasional, pemerintah terus berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan untuk pembangunan nasional itu.

Pembangunan nasional itu memang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, yang merata baik di bidang materiil maupun spirituil berdasarkan Pancasila. Pembangunan nasional berlangsung di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat bersatu, serta mewujudkan suatu suasana perikehidupan yang aman, damai, tenteram, dinamis dan dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai. Pembangunan nasional mempunyai landasan yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, telah membawa dampak secara langsung



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

dalam segala sendi-sendi kehidupan manusia. Pengaruh ilmu² pengetahuan mengakibatkan timbulnya deferensiasi lapangan pekerjaan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya deferensiasi lapangan pekerjaan, menimbulkan adanya spesialisasi dalam dunia pekerjaan, sehingga menuntut setiap orang untuk memilih spesialisasi pekerjaan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhannya.

Di dalam dunia pendidikan, sering terjadi perubahan-perubahan karena tuntutan masyarakat. Perubahan-perubahan itu seperti kedudukan siswa di dalam kelas yang dahulu pasip sekarang aktif, dan perubahan kurikulum yang dewasa ini menjadi pembicaraan masyarakat. Perubahan-perubahan ini menuntut komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, harus ikut mengadakan penyesuaian terhadap perubahan itu. Komponen-komponen itu diantaranya adalah siswa, khususnya sekolah lanjutan atas. Mereka harus dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya dengan tuntutan kurikulum, sehingga mereka dapat berprestasi seoptimal mungkin.

Perubahan kurikulum dengan program studi A_1 , A_2 dan A_3 menuntut siswa lebih tepat untuk memilih salah satu program studi yang akan ia masuki. Akan tetapi sering terjadi ketidaktepatan siswa dalam memilih program studi pada SMA. Hal ini dapat dilihat pada akhir semester II bahwa banyak siswa SMA yang memilih jurusan IPA, sebagian besar yang tidak diterima pada jurusan IPA.



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Siswa memilih jurusan IPA merupakan atas kemauan sendiri atau kehendak orang tua dengan suatu tujuan tertentu, dan sekaligus menghindari anggapan masyarakat bahwa siswa kurang bila langsung memilih/masuk jurusan IPS. Sumber dari pada persoalan ini adalah orang tua atau siswa tidak menya dari akan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.

Dengan informasi tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian serta mau membuktikan apakah ada pengaruh atau hubungan antara tingkat kecerdasan(Intel-
ligensi), minat dengan prestasi belajar terhadap mata pela-
jaran fisika, kimia, dan biologi ?

Oleh karena itu penulis akan mengambil judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

"Studi tentang hubungan antara Inteligensi Quotion(IQ) ver-
bal dan minat scientific dengan prestasi belajar siswa SMA
St. Louis Madiun dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan
biologi."

B. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan ini penulis membatasi permasalahan pada hubungan antara IQ verbal dan minat scientific dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi. Dengan alasan bahwa dewasa ini orang tua dan para siswa SMA, lebih cenderung memilih jurusan IPA. Hasil penjurusan setelah akhir simester pertama dari tahun ke ta



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

lum menunjukkan bahwa banyak siswa yang memilih jurusan IPA tetapi hanya separuh yang berhasil masuk jurusan IPA. Data menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun siswa yang mendaftarkan pada jurusan IPA 73,3 %, dari seluruh jumlah siswa kelas I. Setelah diadakan penjurusan yang berhak masuk jurusan IPA rata-rata setiap tahun 57,6 %, dari seluruh jumlah siswa kelas I. Secara jelas data tersebut dilampirkan di bawah ini.

Y					
Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Kelas I	Yang Memilih Jurusan IPA	Yang diterima pada jurusan IPA		
1980 / 1981	150	4	108	1	78
1981 / 1982	150	1	102	1	75
1982 / 1983	150	4	115	1	98
1983 / 1984	150	1	115	1	95

Jumlah : 600 440 346

Setiap tahun yang memilih jurusan IPA =

$$\frac{440}{600} \times 100 \% = 73,3 \%$$

Rata-rata yang diterima pada jurusan IPA setiap tahun =

$$\frac{346}{600} \times 100 \% = 57,6 \%$$

Melihat data tersebut, banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam memilih jurusan IPA. Kegagalan ini disebabkan, prestasi belajar mata pelajaran pokok, seperti fisika, kimia, dan biologi tidak memenuhi syarat.



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Persyaratan ini seperti tercantum di dalam buku petunjuk pelaksanaan kurikulum tahun 1984, yang berbunyi; bagi siswa yang memilih jurusan IPA dan dapat mengikuti program ilmu-ilmu biologi, nilai rapor semester II untuk biologi, kimia, dan fisika masing-masing ≥ 6 . Dengan berdasarkan persyaratan itu, bagi siswa yang hendak memilih atau akan memasuki jurusan IPA, setidaknya-tidaknya nilai mata pelajaran pokok harus ≥ 6 .

Dengan berlakunya kurikulum tahun 1984, dan disamping prestasi belajar, minat siswa juga dipergunakan sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk memilih salah satu program, khususnya program A. Oleh sebab itu, dalam hubungan dengan minat, penulis membatasi pada minat scientific. Pembatasan ini cukup beralasan bahwa dalam minat scientific akan terlihat minat siswa dalam bidang fisika, kimia, dan biologi. Dengan demikian kiranya adanya relevansi dengan pokok persoalan.

Begitu pula dalam hubungan dengan inteligensi Quention. Penulis membatasi pada inteligensi verbal, dengan alasan bahwa dari hasil perhitungan dapat ditemukan derajat IQ yang didasarkan kepada 5 sub tes. Setelah diperhitungkan secara formula dengan cronological Age(CA) dibagi Mental Age (MA) kali 100 % akan menghasilkan derajat IQ. Dengan demikian dari hasil perhitungan dapat memberikan informasi tentang potensi dasar seseorang.



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Melihat data dan informasi yang telah dikemukakan terdahulu maka timbul problema yang perlu dicari jalan pemecahannya adalah sebagai berikut :

1. Sampai sejauh mana pengaruh tinggi rendahnya IQ verbal dan minat scientific terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi.
2. Sampai sejauh mana pengaruh tinggi rendahnya IQ verbal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi.
3. Sampai sejauh mana pengaruh tinggi rendahnya minat sci-entific terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan yang diutarakan di atas, berikut ini penulis dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk memperoleh informasi tentang hubungan inteligensi verbal dan minat scientific terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi.
2. Untuk memperoleh informasi tentang sumbangan inteligensi verbal dan minat scientific terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi.
3. Untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh sum-bangan minat scientific terhadap prestasi belajar siswa



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi.

D. Kegunaan Penelitian

Jikalau problematik dalam penelitian ini dapat dipecahkan, maka hasil pemecahannya diharapkan dapat bermanfaat

1. Sebagai dasar pertimbangan untuk membantu para pendidik, orang tua dan siswa di dalam memilih program penjurusan di sekolah lanjutan atas.
2. Bagi para pendidik sekolah lanjutan atas, khususnya pengajar mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi, agar dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat bagi para siswa.
3. Bagi para orang tua/wali murid, agar lebih menyadari akan potensi dasar, minat, dan bakat yang dimiliki anaknya. Bahwa untuk dapat masuk jurusan IPA selain aspek prestasi yang optimal, aspek minat, bakat turut menentukan sekali.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi salah menafsirkan, perlu penulis memberikan penjelasan mengenai arti dari judul yang telah dirumuskan. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul tesis adalah :

1. Inteligensi verbal (IQ)

Yang dimaksud dengan IQ verbal adalah tingkat kecerdasan siswa yang diperoleh dari tes yang diadakan secara



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

verbal dan tes yang digunakan adalah tes buatan HAWIE.

Tes ini terdiri dari 5 sub tes yaitu :

- a. Sub tes pengetahuan umum
- b. Sub tes pengertian umum
- c. Sub tes digit span
- d. Sub tes aritmatik
- e. Sub tes analogi

2. Minat scientific

Yang dimaksud dengan minat scientific adalah kecenderungan yang agaknya menetap untuk merasa senang, tertarik dan suka bekerja pada fakta-fakta baru, dan cenderung untuk memecahkan masalah-masalah dalam bidang fisika, kimia, dan biologi.

3. Prestasi belajar

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai tertinggi hasil dari proses belajar siswa dalam periode tertentu, dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi.

F. Alasan Pemilihan Judul

Penulis merasa terdorong dan tertarik untuk mengadakan penelitian sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, dengan alasan bahwa :

1. Penulis ingin mengetahui secara empiris tentang hubung-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

an IQ dengan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika, kimia dan biologi. Penulis memilih mata pelajaran tersebut dengan alasan bahwa mata pelajaran fisika, kimia, biologi merupakan mata pelajaran mayor pada jurusan IPA.

2. Penulis ingin mengetahui dan mengerti tentang hubungan minat dengan prestasi belajar siswa. Mengenai minat, dalam pencatatan hasil tes minat tidak menunjukkan kemampuan belajar siswa, tetapi hanya menunjukkan sikap perasaan siswa terhadap kegiatan-kegiatan tertentu. Karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian bagaimana hubungan minat dengan prestasi belajar siswa.
3. Untuk kepentingan pembinaan siswa. Dalam arti bahwa pembinaan itu dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik, orang tua, bila ada hasil penelitian atau informasi yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan.

G. Anggapan Dasar

Penulis beranggapan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan potensi dasar yang dimiliki. Sejak lahir setiap orang telah diwariskan oleh beberapa potensi dasar. Potensi-potensi dasar itu ber beda kemampuan pada setiap orang.

Beberapa aspek potensi dasar yang dimiliki individu, ada yang telah dapat diukur melalui tes khusus. Potensi da



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

sar itu adalah inteligensi yang telah diukur dan digali melalui tes inteligensi dengan kelima sub tes. Kelima sub tes, masing-masing mengukur kriteria seperti :

Sub tes pengetahuan umum mengukur daya ingatan anak.

Sub tes pengertian umum mengukur konsep penilaian terhadap realita. Sub tes digit span mengukur perhatian anak.

Sub tes aritmatik mengukur konsentrasi dan kemampuan anak dalam menggunakan bilangan. Sub tes analogi mengukur kemampuan abstraksi atau konsep abstraksi anak.

Melihat kombinasi dari aspek-aspek yang diukur terdiri dari 5 sub tes, penulis beranggapan dasar bahwa bila seseorang anak mempunyai taraf inteligensi tinggi, maka secara rasional kemampuan anak tinggi sehingga sewajarnya prestasi anak pun tinggi. Anggapan dasar ini berdasarkan pendapat W.S. Winkel SY, M.Sc, yang berbunyi : perbuatan yang inteligen terdapat banyak kata dalam pergaulan sehari-hari yang kurang lebih semua menyatakan hal yang sama, cerdik, pandai, cerdas, tangkas, pintar, cendekia, arif, dan bijak. (Lih. 16, hal 27)

Selain inteligensi aspek yang turut menentukan prestasi belajar siswa adalah minat. Pada dasarnya di dalam diri seseorang terkandung sembilan minat, tetapi tidak sama tingkat derajatnya. Dalam pencatatan minat tidak mengukur kemampuan belajar siswa dalam bidang tertentu. Minat yang tinggi dalam bidang IPA tidak berarti menunjukkan tingkat



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

kemampuan anak dalam bidang IPA yang tinggi atau sebaliknya. Minat hanya menunjukkan sikap perasaan seseorang terhadap aktivitas tertentu. Minat hanya berfungsi mengaktifir kemampuan belajar siswa untuk berprestasi. Maka anggapan dasarnya adalah anak yang berkemampuan belajar yang tinggi dan mempunyai minat yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Anggapan ini sesuai dengan pendapat W.S. Winkel SY, M.Sc yang berbunyi: minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (Lih. 17. hal. 40)

H. Hipotesis

Di dalam suatu penelitian, pasti peneliti akan mengajukan hipotesis. Dengan hipotesis diharapkan dapat memberikan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berhubung belum ada suatu bukti yang pasti tentang hubungan inteligensi verbal dan minat scientific dengan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika, kimia dan biologi maka untuk sementara dalam bab pendahuluan ini, penulis mengajukan hipotesis Nihil yaitu :

1. Tidak ada hubungan yang berarti antara inteligensi verbal dan minat scientific dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia dan biologi.
2. Tidak ada hubungan yang berarti antara inteligensi ver-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

bal dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia dan biologi.

3. Tidak ada hubungan yang berarti antara minat scientific dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, kimia dan biologi.

Dengan hipotesis nihil, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembuktian. Dan pembuktian itu akan dilaksanakan dalam pembahasan tesis ini.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka berturut-turut akan dibicarakan mengenai landasan teori yang akan memberikan penjelasan tentang anggapan dasar.

Landasan teori ini akan dibahas dalam Bab II. Materi dan metodologi penelitian akan dibahas dalam Bab III. Laporan empiris pada Bab IV, pengolahan dan langkah-langkahnya dibahas dalam Bab V, dan sebagai akhir dari penelitian ini merupakan kesimpulan dan saran-saran dalam Bab VI.

